

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Dwi Jatmoko¹, Mahfudz Faizun²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: ¹ dwijatmoko@umpwr.ac.id, ² mahfudzfaizun777@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mencermati persepsi mahasiswa program studi pendidikan teknik otomotif terhadap pelayanan pembelajaran online pada masa pandemi corona atau covid-19 di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Desain penelitian yang dilakukan dengan penelitian deskriptif kuantitatif dengan model pengambilan data jenis questioner online (google form) terhadap mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo angkatan 2018 yang dipilih secara acak; dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82% mahasiswa mengetahui dan mampu menggunakan pembelajaran online, 72% mahasiswa mendukung pelaksanaan pembelajaran online, dan 67% mahasiswa menyatakan puas dengan pembelajaran online. Hasil data secara general, menghasilkan analisa bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif terhadap pembelajaran online dimasa covid 19 menyatakan berguna, dan dapat meningkatkan motivasi, memudahkan dan mengambil materi pembelajaran, serta dapat membantu kesiapan dalam pembelajaran online. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan mengambil maksud bahwa dalam penjelasan mahasiswa memiliki komitmen tinggi dalam hal pembelajaran jarak jauh atau online dimasa pandemi Covid-19 yaitu sebesar 88%. Penilaian terhadap persepsi mahasiswa terhadap pelayanan pembelajaran online dengan memberikan peran yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran online, yang dapat dilakukan dengan layanan google classroom dan zoom meeting sebagai platform pembelajaran.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Online, Motivasi, Kepuasan

PENDAHULUAN

Corona Viruse Disease-19 yang terjadi di Negara Indonesia mengakibatkan perubahan kebijakan secara fundamental dalam dunia pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama wabah corona terjangkit di Indonesia. Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),

tertanggal 24 Maret 2020. Ada enam kebijakan yang dijelaskan secara mendetail, yang paling mendasar yaitu merubah cara belajar mengajar mahasiswa dan dosen yaitu kebijakan belajar dari rumah (*Work From Home*). Kebijakan belajar dari rumah sangat merubah kebiasaan, ataupun budaya perilaku dosen dan mahasiswa selama masa pandemi. Selama ini dosen mengajar di kelas dengan mengajar di kampus yang memiliki fungsi belajar mengajar, dengan didukung oleh sarana penunjang proses belajar mengajar.

Kebijakan baru ini dosen dibuat berpikir dua kali karena masih mencari pola yang tepat bagaimana pembelajaran dari rumah bisa dilakukan. Program terbaik dengan melakukan pembelajaran berbasis dalam jaringan atau pembelajaran daring (*online learning*). Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dosen dan mahasiswa tidak bertatap muka langsung, melainkan dengan cara jarak jauh, yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berada pada tempat yang berbeda. Secara positif pembelajaran daring sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Dosen dan mahasiswa akan tetap aman berada pada tempat atau rumahnya masing-masing tanpa harus keluar rumah dan bertatap muka secara langsung. Namun, merubah pola atau kebiasaan sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga.

Kebiasaan yang berubah secara signifikan ini misalnya, dosen dan mahasiswa sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet, itu yang pertama. Kedua, dosen dan mahasiswa harus mampu merubah gaya, strategi atau metode mengajar dan belajar. Ketiga, dosen dan mahasiswa harus mampu merubah gaya komunikasi selama pembelajaran daring. Banyak dosen yang tidak memperhatikan bagian yang ketiga ini, yaitu kurangnya pemahaman dan penerapan dosen dalam berkomunikasi dengan mahasiswanya. Dosen biasanya berkomunikasi satu atau dua arah di kampus, dengan bertatap muka secara langsung melakukan diskusi dan latihan secara bersama – sama. Dosen akan lebih mudah memberikan pemaparan dan penjelasan suatu materi, sedangkan mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami dan berdiskusi langsung kepada dosennya. Dengan kejadian pandemi ini, hal ini

menjadi sangat sulit untuk tetap mempertahankan kebiasaan gaya komunikasi dosen tersebut. Maka dari itu, perlu adanya perubahan gaya komunikasi dosen selama atau saat pandemi Covid-19 ini. Komunikasi yang dipakai tentunya, yang bersifat jarak jauh dalam hal ini dikenal sebagai komunikasi daring. Komunikasi ini, memungkinkan dosen sebagai komunikator dan mahasiswa sebagai komunikan melakukan komunikasi melalui jaringan internet atau dunia maya. Tujuannya yaitu, bisa dikendalikan secara jarak jauh, efisiensi waktu jadi bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Menurut Novak (dalam Balaji, Al-Mahri, & Malathi, 2016) dengan menggunakan *online* dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan mahasiswa potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen, rekan, dan mengakses lebih banyak materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian deskriptif ini, dilakukan dengan survei terhadap mahasiswa pendidikan teknik otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, dengan sampel mahasiswa angkatan 2018 yang dipilih secara acak. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan instrumen kuisisioner yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Informasi yang termuat dalam kuisisioner adalah pengetahuan tentang pembelajaran *online*, motivasi, dan kepuasan penggunaan internet. Kuisisioner yang telah disusun diuji validitas oleh pakar yang memahami pembelajaran *online*. Selanjutnya mengumpulkan data dengan kuisisioner yang telah divalidasi dari mahasiswa pendidikan teknik otomotif angkatan 2018 yang dipilih secara acak seban-

yak 50 mahasiswa. Data yang diperoleh dari mahasiswa berupa data kualitatif dan kuantitatif, yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui quisioner berupa respon persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online selama pandemi Covid-19, dipersentasekan berdasarkan segi yang dianalisis secara deskriptif berdasarkan data responden yang diteliti. Pada aspek pelaksanaan kuliah dengan pembelajaran diperoleh data dari mahasiswa sebanyak 54% menyatakan setuju dengan pembelajaran online, dan 46% mahasiswa menyatakan tidak setuju terhadap pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran online seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar. 1 Tanggapan Mahasiswa tentang Perkuliahan Online

Pembelajaran *Online* (pembelajaran langsung) dapat diartikan sebagai upaya menghubungkan siswa atau peserta didik dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah bahkan jarak jauh tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi secara langsung dan tidak langsung. *Online* yaitu bentuk pembelajaran atau kepelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi dan informasi, misalnya internet, *video*, *teleconference*, secara langsung dan tidak langsung. Semua media elektronik tersebut bertujuan membantu peserta didik agar bisa lebih memahami materi pelajaran. Sehingga *Online* yaitu pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika secara langsung. Kegiatan *Online* termasuk dalam model pembelajaran individu. Pembelajaran *Online* sangat potensial karena siswa dan guru dapat mengakses materi secara luas dari berbagai sumber. Salah satu penjelasan dari

pembelajaran *Online*, yaitu pengiriman materi atau pembelajaran langsung melalui suatu media elektronik seperti Internet, *satellite broadcast*, audio atau video tape, *interactive televisi*, dan *computer based training*.

Pembelajaran *Online* menggunakan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran *online* merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh. Disamping itu, definisi pembelajaran online meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer based learning*, *web-based learning*, *virtual classroom*, dan lainnya. Sementara itu pembelajaran *online* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memberikan manfaat bagi mahasiswa dan dosen di masa pandemi Covid-19. Bagi mahasiswa, pembelajaran *online* merupakan alternatif belajar dibandingkan pembelajaran konvensional dosen, dimana pembelajaran dapat berlangsung di luar ruang kuliah, membentuk belajar mandiri, membantu menjadikan belajar sebagai belajar sepanjang masa dan mendorong untuk berinteraksi antara mahasiswa satu dengan yang lain. Sedangkan bagi dosen, pembelajaran *online* mengubah gaya belajar yang berdampak pada profesionalitas kinerja, memberi peluang menilai siswa dan mengevaluasi pembelajaran setiap siswa dan mengeksplorasi diri secara efisien (Singh, O'donoghue, & Worton, 2005).

Pembelajaran melalui *online* memerlukan desain yang jelas, diantaranya terkait dengan komponen *online*. Menurut Kelly & Nanjiani dalam wicaksono sebuah pembelajaran *online* harus memiliki tiga komponen dasar yang terdiri dari pengkomunikasian materi, kepelatihan, dan penilaian untuk hasil pembelajaran. Hasil analisis komponen pembelajaran *online* yang memperlihatkan lebih dari 86% mahasiswa menyatakan perlu adanya beberapa hal: 1) instruksional pembelajaran *online*, 2) planning atau rencana pembelajaran di kelas, 3) sumber belajar dan bahan ajar. Hasil analisis menunjukkan 54% mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran dalam tahapan proses belajar yang akan dilakukan melalui pembelajaran *online*, sehingga mahasiswa dapat belajar mandiri secara terstruktur terlebih saat mahasiswa baru pertama kali menggunakan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19.

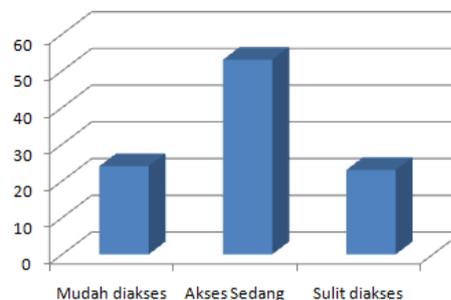
Selain itu, secara kontinyu dan jarak jauh dapat membantu proses tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh dosen. Hasil yang sama terlihat pada analisis rencana pembelajaran di kelas, hal ini memberikan manfaat untuk memberikan gambaran aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas online. Sehingga pembelajaran *online* berperan bukan menggantikan pembelajaran secara tatap muka tetapi mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran secara tatap muka.

Hasil analisis memperlihatkan 79% mahasiswa setuju dengan perlu adanya informasi aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas online. Analisis yang ketiga terkait dengan sumber belajar dan bahan ajar, hasil analisis memperlihatkan 89% mahasiswa menyatakan perlu adanya sumber belajar atau bahan ajar yang disediakan dalam *online*.

Sumber belajar atau bahan ajar dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti: manual book, modul, gambar, video pembelajaran, yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Menulis hasil perkuliahan tiap pertemuan dan *file* presentasi dosen atau materi ajar ke dalam pembelajarn *online* merupakan cara yang digunakan dan efektif untuk memberi mahasiswa akses jaringan *online* secara berkelanjutan (Bath & Bourke, 2010), sehingga mahasiswa dapat mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara mandiri. Kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran *online*, serta isi juga harus memiliki keramahan terhadap peserta didik (Balaji et al., 2016).

Isi multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi, hal ini sangat sesuai untuk menjadi isi dalam pembelajaran *online* karena memuat komposisi visual, audio dan audiovisual. Pada aspek kemudahan akses, hasil analisis memperlihatkan 24% mahasiswa menyatakan *online* mudah untuk diakses, 53% mahasiswa menyatakan internet cukup bisa diakses, dan 23% mahasiswa menyatakan sulit diakses internetnya. Aksesibilitas merupakan tingkat kenyamanan seseorang untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan perilaku komunikasi. Sebagian besar mahasiswa mengakses *online* dengan menggunakan smarthpone maupun laptop, hal ini dikarenakan dalam

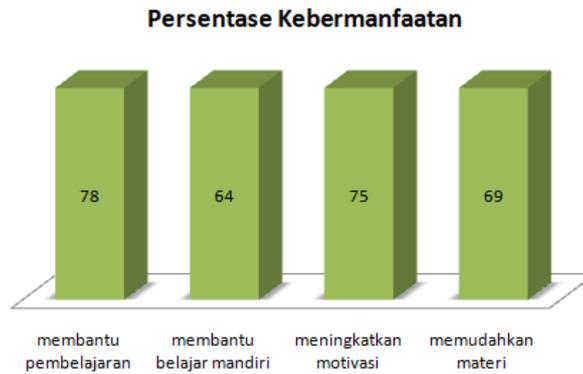
proses internet di wilayah Kabupaten Purworejo terkendala letak geografis rumah tinggal mahasiswa yang dipegunungan sehingga sinyal sulit didapatkan. Berikut gambaran skor persentase akses internet di wilayah tempat tinggal mahasiswa:



Gambar 2. Jaringan internet di wilayah mahasiswa bertempat tinggal

Aspek kemudahan dalam penggunaan, berdasarkan hasil analisis diperoleh 78% mahasiswa menyatakan *online* mudah untuk digunakan, sedangkan 22% mahasiswa menyatakan tidak mudah untuk digunakan. Hal ini dapat disebabkan oleh mahasiswa yang belum terbiasa dalam menggunakan *online*, serta masih minimnya dosen yang menggunakan internet sehingga mahasiswa tidak secara rutin menggunakan internet dalam proses pembelajaran.

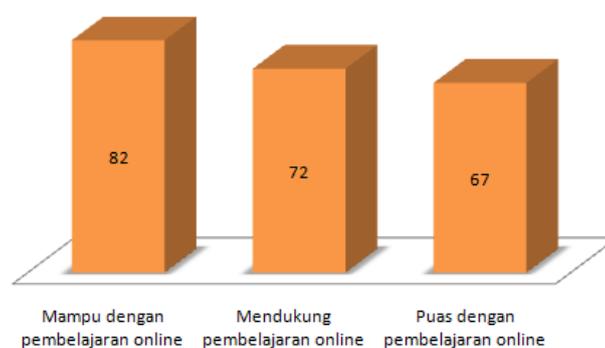
Selain itu, persepsi seseorang terhadap pembelajaran *online* mempengaruhi kemauan dalam menggunakannya atau tidak, dan kemudahan seseorang dalam menggunakan teknologi akan memberikan pengaruh pada peserta didik. Berdasarkan segi kebermanfaatan penggunaan pembelajaran *online* dalam proses perkuliahan, hasil analisis diperoleh 88% mahasiswa memberikan respon bahwa *online* memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan aspek yang dianalisis dalam cakupan kebermanfaatan antara lain: membantu pembelajaran, membantu belajar mandiri, meningkatkan motivasi, memudahkan materi. Hasil analisis tersaji pada gambar 3.



Gambar 3. Kebermanfaatan Pembelajaran *Online*

Mahasiswa menyatakan pembelajaran *online* dapat membantu dalam perkuliahan, dengan pendidikan online dan peluang untuk interaksi online pada mahasiswa dapat mengakses materi kelas online dan mengetahui gambaran aktivitas yang akan dilakukan dengan mempelajari instruksi maupun desain pembelajaran *online*, sehingga materi digunakan untuk belajar secara mandiri dan dosen akan lebih dapat melakukan eksplorasi pembelajaran *online* karena mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

Pembelajaran *Online* membantu mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri selama pandemic Covid-19 atau pembelajaran jarak jauh, dengan mempelajari materi yang disediakan melalui pembelajaran *online* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Pembelajaran dengan *Online* berbeda dengan pembelajaran secara konvensional, dimana dalam pembelajaran dengan pembelajaran *online* dosen tidak berperan sebagai sumber informasi utama yang menyalurkan informasi kepada mahasiswa.



Gambar 4. Persepsi Penilaian Pembelajaran Online

Hasil analisis kepuasan mahasiswa dalam menggunakan pembelajaran *online*, diperoleh hasil 67% mahasiswa menyatakan puas setelah menggunakan *online*, 72% mahasiswa mendukung pembelajaran online, dan 82% mahasiswa mampu melakukan pembelajaran online. Penerapan pembelajaran online dengan menggunakan media *online*; *google classroom*, *zoom meeting*, *email*, *google meet*, dan lain sebagainya.

Dari pembelajaran online dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran online ini mahasiswa dapat tetap mengikuti perkuliahan di masa pandemi Covid-19 atau dari rumah, serta meningkatkan daya pemahaman teknologi informasi. Hal ini disebabkan adanya rangsangan pikiran, perhatian, dan motivasi mahasiswa dengan model pembelajaran online. Ada beberapa persepsi mahasiswa yang menjadi catatan terhadap mata kuliah produktif yang disampaikan dengan pembelajaran online kurang memberikan tantangan kepada mahasiswa, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik secara langsung, akibatnya ketrampilan tidak berkembang secara optimal, informasi pembelajaran yang diterima mahasiswa menjadi kurang memberikan kesan yang mendalam, dan hanya tersimpan sementara pada diri mahasiswa, sehingga hasil belajar praktik mata kuliah produktif mahasiswa menjadi menurun.

KESIMPULAN

Mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pembelajaran *online*, hal ini dipengaruhi oleh demografi wilayah Kabupaten Purworejo dan pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan pembelajaran *online*. Mahasiswa menunjukkan kesediannya melakukan pembelajaran *online* sebesar 88%, selain itu mahasiswa mendukung dalam pembelajaran *online* terdapat aspek yang harus dilakukan dengan *online*, gambaran pembelajaran yang akan dilakukan di kelas *online*, serta materi yang dapat dipelajari sebelum pembelajaran secara tatap muka. Tingkat kepuasan mahasiswa dalam penggunaan *online* mencapai 67%, mahasiswa mampu melakukan pembelajaran *online* 82%, dan mahasiswa mendukung pembelajaran online 72%.

Perlunya dikembangkan pembelajaran dengan mengkombinasikan *online* dengan model pembelajaran langsung khususnya praktikum, sehingga pembelajaran *online* dapat lebih dimaksimalkan pada materi teori apalagi dimasa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. L., Al Musadieg, M., & Susilo, H. (2013). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Kemanfaatan pada Sikap Pengguna E-Learning. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/78252-ID-pengaruhkemudahan-penggunaan-terhadap-k.pdf> Balaji.
- R., Al-Mahri, F., & Malathi, R. (2016). *A Perspective Study on Content Management in E-Learning and M-Learning*. eprint arXiv:1605.02093. Retrieved from <http://arxiv.org/abs/1605.02093>.
- Bath, D., & Bourke, J. (2010). *Getting Started with Blended Learning*. Queensland: Griffith University. Retrieved from <http://tdu.nmmu.ac.za/Blended-Learning>.
- Donnelly, R., & McSweeney, F. (2009). Applied E-Learning and E-Teaching in Higher Education. *Applied E-Learning and E-Teaching in Higher Education*. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-814-7>
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future 109 E-Learning dalam Persepsi.
- Muzid, S., & Munir, M. (2005). Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan e-Learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005)* (Vol. 2005, p. 8). Yogyakarta.
- Riawan Yudi Purwoko, Rusgianto Heri Santosa, Sugiman. 2020. Developing Mathematics Learning Instruction Based on Pedagogical Content Knowledge of Professional Teachers in Indonesia. *Journal of Talent Development and Excellence*. 12 (1), 4375 - 4387
- Singh, G., O 'donoghue, J., & Worton, H. (2005). A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 2(1). Retrieved from <http://ro.uow.edu.au/jutlp>
- Wicaksono, S. R. (2015). *Computer Supported Collaborative Learning Berbasis Blog*. Malang: Seribu Bintang.